

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting yang mempengaruhi seluruh faktor atau aspek kehidupan seluruh manusia, sejak dilahirkan sampai kematian itu datang. Manusia telah diberi potensi dasar untuk mengembangkan dan menerima ilmu pengetahuan yang dimiliki, manusia memiliki kedudukan yang mulia dan bentuk pribadi yang bagus. Allah memberikan fitrah kepada manusia dengan karakteristik yang dapat menentang dan menolak kebathilan. Pendidikan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Karena itu, pendidikan mempunyai peranan penting untuk menjalani kehidupan dan tantangan dalam bermasyarakat dan memanusiakan manusia.

Dalam kitab suci Al-Qur'an telah dijelaskan tentang pentingnya pendidikan dan menuntut ilmu. Tanpa adanya pendidikan menjadikan kehidupan tidak ada artinya. dalam dalil ini Allah Swt memosisikan manusia yang berilmu pada derajat yang tinggi. Sebagaimana dalam surah al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ۖ إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا ۖ فِي الْمَجْلِسِ
فَافْسَحُوا ۖ يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا ۖ فَاَنْشُرُوا ۖ يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ
ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا ۖ الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (المجادلة
١١:٥٨)

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu, ”Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis.” Maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila

dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan”²

Pendidikan di Indonesia memiliki tujuan mengembangkan potensi serta menjadikan peserta didik beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³ Di dalam fungsinya untuk mengembangkan kehidupan bangsa, maka pendidikan nasional berusaha untuk mengembangkan dan menjaga kelangsungan hidup bangsa, maka pendidikan nasional berusaha untuk mengembangkan kemampuan mutu dan martabat kehidupan manusia Indonesia.⁴ Pendidikan tidak hanya sekedar *transfer of knowledge* kepada peserta didik. Tetapi, pendidikan nasional melahirkan generasi yang mampu mengamalkan apa yang telah didapatkan selama proses, sehingga menjadikan insan yang memiliki karakter dalam memajukan bangsa. Secara detail tujuan pendidikan di Indonesia tercantum dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab 2 Pasal 2 menyebutkan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

²Departemen Agama RI, *Cordova AL-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Syamil Quran, 2012), hal. 542.

³Dharma Kesuma, dkk. *Pendidikan Karakter Kajian dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 6

⁴Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 11

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”⁵

Tujuan berdasarkan undang-undang sistem pendidikan nasional tersebut membuktikan betapa pentingnya peran pendidikan agama bagi bangsa Indonesia termasuk pendidikan agama islam. Peserta didik harus memiliki akhlakul karimah sesuai agama yang dianutnya, dalam hal tersebut peserta didik yang beragama islam harus memiliki akhlak yang religius sesuai dengan ajarannya. Tercapainya tujuan dari pendidikan tersebut, seharusnya setiap peserta didik memiliki nilai karakter religius yang baik dan sesuai dengan ajaran agama. Maka untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, dibutuhkan adanya sebuah pembelajaran yang dilaksanakan melalui suatu lembaga. Sebagaimana dijelaskan bahwa pendidikan merupakan kegiatan yang dilaksanakan di sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal.⁶ Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan dalam setiap saat, selama ada pengaruh lingkungan, baik pengaruh positif maupun negatif.⁷

Pada masa sekarang ini, problem moral dan karakter menjadi persoalan yang kronis dan akut. Persoalan mengenai karakter tercermin dari pemberitaan di media sosial baik media elektronik maupun media cetak yang hampir setiap hari menayangkan pemberitaan mengenai tindak kejahatan oleh warga negara. Persoalan tersebut dilakukan oleh beberapa

⁵Undang-undang Sindiknas No. 2 Th. 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hal. 6

⁶Binti maunah, Pendidikan dalam Perspektif Struktural Konflik, *CENDEKIA*, Vol. 9, No. 1, April 2015, hal. 72

⁷Binti Maunah, *Landasan Pendidikan...*, hal. 1

segmen masyarakat mulai dari kalangan atas (pemerintah) bahkan sampai kalangan dibawah umur (pelajar). Banyaknya kasus korupsi di kalangan pemerintah dan kasus-kasus pemerkosaan anak usia SD, SMP, dan SMA, tawuran, pelajar, narkoba, *bullying*, peredaran foto dan vidio porno, pengaruh budaya teknologi yang semakin maju yang merambah ke dunia anak yang mengakibatkan anak lupa akan tanggung jawabnya di sekolah dan tidak kejahatan lainnya menunjukka bahwa krisis moral dan raouhnya karakter bangsa sangat memprihatinkan.⁸

Hasil penelitian BNN bekerjasama dengan pusat penelitian dan Universitas Indonesia (Puslitkes UI) tahun 2014 menunjukkan bahwa sebanyak 33 % penyalahgunaan narkoba berada pada rentang usia pelajar dan mahasiswa.⁹ Kepala Badan Narkotika Nasional (BNN) Komisaris Jenderal Polisi Heru Winarko menyebut, penyalahgunaan narkotika di kalangan remaja makin meningkat. Dimana ada peningkatan 24% - 28% remaja yang menggunakan narkotika. World Drugs Reports 2018 yang diterbitkan United Nation Office on Drugs and Crime (UNODC), menyebutkan sebanyak 257 juta penduduk di dunia atau 5,6 % dari penduduk dunia (usia 15-64 tahun) pernah mengonsumsi narkoba. Sementara di Indonesia, BNN selaku focal point di bidang pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) mengantongi angka penyalagunaan

⁸Dharma, Kesuma, *Pendidikan Karakter...*, hal. 2

⁹BNN – KPAI Sinergi Hadapi Penyalahgunaan Narkoba pada Anak, <https://bnn.go.id/bnn-kpai-sinergi-hadapi-penyalahgunaan-narkoba-pada-anak-2/> diakses pada tanggal 26 November 2021 pukul 09.36 WIB

narkoba tahun 2017 sebanyak 3.373.115 orang pada rentang usia 10-59 tahun.¹⁰

Kemendiknas mensinyalir krisis moral dan rapuhnya karakter bangsa karena bangsa karena terabaikannya pendidikan karakter.¹¹ Oleh karena itu, pendidikan karakter di sekolah sangat dibutuhkan dan relevan dengan problem saat ini. Jika melihat realita yang ada krisis moral yang meningkat dari tahun ke tahun. Pengetahuan agama dan pendidikan moral yang didapat dibangku sekolah diharapkan dapat membantu membentuk karakter baik bagi peserta didik. Hasil dari pendidikan karakter adalah menjadikan peserta didik bermoral dan berakhlak terpuji supaya menjadi manusia seutuhnya yang memiliki kecerdasan intelektual, emosional, spiritual dan ruhaniyah.¹²

Tujuan pendidikan karakter yang diharapkan Kementerian Pendidikan Nasional (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) antara lain sebagai berikut. Pertama, mengembangkan potensi kalbu atau nurani atau afektif siswa sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. Kedua mengembangkan kebiasaan dan perilaku siswa yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius. Ketiga, menanamkan jika kepemimpinan dan tanggung jawab siswa sebagai generasi penerus bangsa.

¹⁰Penggunaan Narkotika di Kalangan Remaja Meningkat, <https://bnn.go.id/penggunaan-narkotika-kalangan-remaja-meningkat/> diakses pada tanggal 26 November 2021 pukul 10.39 WIB

¹¹Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2013), hal. 2

¹²Muhammad Jafar Anwar dan Muhammad A. Salam As, *Membumikan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Suri Tatu'uw, 2015), hal. 137

Keempat, mengembangkan kemampuan siswa menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan. Kelima, mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreatifitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*fignity*).¹³

Pada hakikatnya pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah. Kerja sama yang kuat antara pihak sekolah dengan orang tua siswa adalah inti dari penguatan pendidikan karakter di sekolah. sehingga implementasi pendidikan karakter harus dilakukan berkesinambungan dan terus menerus di lingkungan keluarga maupun sekolah. Karena karakter tersebut akan melekat dalam diri jiwa anak jika dilakukan secara perbuatan itu dilakukan terus menerus. Maka pengembangan karakter yang berkualitas bagi siswa perlu adanya kerjasama dengan orang tua untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan. Lingkungan belajar yang menyenangkan tersebut akan tercipta jika terdapat adanya interaksi terhadap siswa, dengan memberinya kenyamanan, kepedulian dan kasih sayang. Oleh karena itu, peran guru, pihak sekolah maupun keluarga sangat diperlukan untuk membentuk karakter pada siswa.

Karakter Islam yang melekat pada diri seseorang akan mempengaruhi orang disekitarnya untuk berperilaku Islami juga. Karakter Islam yang melekat pada diri seseorang akan terlihat dari cara berpikir dan

¹³Binti Maunah, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa". *Jurnal Pendidikan Karakter*, April 2015, Tahun V No. 01, hal. 92

bertindak, yang selalu dijiwai dengan nilai-nilai Islam. Bila dilihat dari segi perilakunya, orang yang memiliki karakter islami selalu menunjukkan keteguhannya dalam keyakinan, kepatuhannya dalam beribadah, menjaga hubungan baik sesama manusia dan alam sekitar. Bila dilihat dari segi tata cara berbicara, orang yang berkarakter Islami akan selalu berbicara dengan bahasa yang sopan, selalu mengucapkan salam saat berjumpa ataupun berpisah. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan pergaulan bebas, dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang di dasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.¹⁴ Karakter yang harus dibentuk pada diri anak adalah salah satunya karakter religius. Nilai religius pada anak harus diterapkan sejak kecil, karena landasan tersebut menjadi dasar utama setiap individu untuk tidak terpengaruh oleh keadaan yang tidak menentu dan bisa menjalankan ibadah dengan baik. Oleh karena itu, pendidikan karakter religius harus diterapkan sejak dini agar anak terbiasa dengan sikap yang baik.

Mengembangkan karakter siswa untuk mengawal dan mendorong manusia sesuai dengan fitrahnya melalui program tahfidz Al-Qur'an. Karena mengajarkan Al-Qur'an pada usia anak berarti menjaga fitrah anak agar tetap terjaga sampai dewasa. Melalui program tahfidz tidak hanya mengajarkan dan meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-

¹⁴Ratna Megawarti, *Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*, (Jakarta: BP. Migas, 2004) hal. 5

Qur'an. Akan tetapi sekaligus dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan. Hal yang menjadi kebutuhan mendasar siswa adalah penanaman karakter cinta Al-Qur'an supaya dalam perilakunya melekat nilai-nilai dalam Al-Qur'an.

Diantara keistimewaan Al-Qur'an adalah kitab suci yang terakhir diturunkan Allah SWT, dengan perantara malaikat Jibril a.s kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai kunci dan kesimpulan dari semua kitab-kitab suci yang pernah diturunkan Allah SWT, kepada nabi-nabi dan rasul-rasul yang diutus Allah sebelum Nabi Muhammad SAW.¹⁵ Keistimewaan Al-Qur'an tidak dimiliki oleh kitab-kitab sebelumnya, karena kitab-kitab tersebut diperuntukkan bagi satu waktu tertentu, maka benarlah Allah dengan Firman-Nya:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ (الحجر ٩: ١٥)

Artinya: "Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya" (QS. Al-Hijr 15: 9)¹⁶

Ayat tersebut memberikan jaminan tentang kebenaran dan kesucian Al-Qur'an, karakter religius bisa terbentuk melalui pembiasaan menghafal akan membentuk karakter religius karena karakter tidak bisa diwariskan, namun karakter terbentuk dengan pembiasaan.

Menghafal Al-Qur'an menjadi suatu amalan, apalagi jika kecintaan anak-anak terhadap Al-Qur'an telah tumbuh dahulu sebelum mereka

¹⁵Muhammad Syah Putra, *Mudah & Praktis Menghafal juz Amma & Asmaul Husna*, (Surabaya: Quantum Media, 2015), hal 1

¹⁶Departemen Agama RI, *Cordova AL-Qur'an...*, hal. 262

menghafalnya. Sebab, menghafal Al-Qur'an tanpa disertai rasa cinta terhadapnya tidak akan memberi manfaat. Sedangkan cinta kepada Al-Qur'an yang disertai dengan menghafal sebagian dari apa yang mudah baginya (untuk dihafal) akan membantu anak-anak mendapatkan banyak hal yang berharga serta dapat menumbuhkan akhlak yang baik dalam jiwa mereka.¹⁷ Program tersebut bisa diterapkan pada pendidikan formal seperti Madrasah Ibtidaiyah sebagai pendidikan yang paling dasar. Sehingga siswa tidak hanya bisa membaca dan menghafal Al-Qur'an. Dengan mengikuti program tersebut diharapkan anak menjadi pribadi yang berkualitas dalam segala perilakunya. Sehingga jiwa Al-Qur'an benar-benar tertanam pada siswa. Karena siswa tidak cukup jika hanya berbekal kegiatan intrakurikuler, harus ada kegiatan ekstrakurikuler atau program penunjang dalam rangka pembentukan karakter, potensi dan bakat siswa.

Mengingat pentingnya pendidikan karakter religius, di MI Nurul Islam Sumbergempol Tulungagung salah satu lembaga yang membantu dalam proses pendidikan pada anak dan turut membantu dalam proses penerapan membentuk perilaku dan sikap yang baik dengan menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Lembaga pendidikan menggunakan kegiatan keagamaan salah satunya adalah program tahfidz sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada anak di lembaga tersebut. Tujuan dari diadakannya program tersebut yaitu membentuk karakter

¹⁷Sa'ad Riyadh, *Mendidik Anak Cinta Al-Qur'an*, (Sukoharjo: Insan Kamil, 2007), hal.

religius peserta didik dengan harapan menjadi generasi penerus khususnya generasi qur'ani demi terjaganya keaslian Al-Qur'an dan bisa mengamalkan di kehidupan sehari-harinya.¹⁸

Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai bagaimana implementasi pendidikan karakter religius di lembaga pendidikan tersebut dengan media program tahfidz Al-Qur'an. Dengan latar belakang diatas penulis tertarik mengambil judul "Pendidikan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an di MI Nurul Islam Sumbergempol Tulungagung."

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka perlu ditetapkan fokus penelitian yang terkait dengan penelitian yang terkait dengan penelitian ini, untuk menjawab permasalahan yang ada. Adapun fokus penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pendidikan karakter religius peserta didik jujur melalui program implementasi tahfidz al-Qur'an di MI Nurul Islam Sumbergempol Tulungagung?
2. Bagaimana pendidikan karakter religius peserta didik amanah melalui implementasi program tahfidz al-Qur'an di MI Nurul Islam Sumbergempol Tulungagung?

¹⁸Hasil wawancara dengan Bpk Imam Bahrodin, S.Pd.I. selaku Kepala Madrasah di MI Nurul Islam Sumbergempol Tulungagung pada tanggal 20 April 2022, pukul 09.00 WIB di ruang kepala madrasah.

3. Bagaimana pendidikan karakter religius peserta didik sabar melalui implementasi program tahfidz al-Qur'an di MI Nurul Islam Sumbergempol Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, penelitian ini mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui karakter religius jujur melalui implementasi program tahfidz al-Qur'an di MI Nurul Islam Sumbergempol Tulungagung.
2. Untuk mengetahui pendidikan karakter religius amanah melalui implementasi program tahfidz al-Qur'an di MI Nurul Islam Sumbergempol Tulungagung.
3. Untuk mengetahui pendidikan karakter religius sabar melalui implementasi program tahfidz al-Qur'an di MI Nurul Islam Sumbergempol Tulungagung

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran secara ilmiah mengenai implementasi pendidikan karakter religius melalui program tahfidz di MI Nurul Islam Sumbergempol Tulungagung.

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan prestasinya khususnya dalam menghafal Al-Qur'an.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi atau tolak ukur dalam mengembangkan pendidikan karakter religius melalui program tahfidz Al-Qur'an di MI Nurul Islam Sumbergempol Tulungagung.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengambil langkah-langkah yang tepat dalam meningkatkan mutu pendidikan terkhusus pada pembelajaran tahfidz Al-Qur'an

d. Bagi Penulis

Sebagai usaha melatih diri dalam menyatakan atau menyusun hasil pemikiran, memberikan pengalaman, wawasan dan motivasi sebagai calon pendidik untuk menjalani profesinya

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

E. Penegasan Istilah

Guna mempermudah pemahaman dan menghindari kesalahan dalam penafsiran istilah-istilah dalam judul, maka peneliti perlu memaparkan istilah-istilah sebagai berikut :

1. Secara konseptual

a. Implementasi

Implementasi secara sederhana dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan.¹⁹ Implementasi adalah suatu realisasi atau pelaksanaan rencana yang telah disusun dengan cermat dan rinci sebelumnya. Implementasi bukan hanya aktifitas, tetapi suatu kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dengan mengacu pada keidah-kaidah sesuai untuk mencapai tujuan kegiatan.²⁰

b. Pendidikan Karakter Religius

Pendidikan karakter adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu.²¹ Dalam definisi tersebut dimaksudkan nilai-nilai yang dikembangkan untuk menanamkan perilaku yang baik dalam kehidupan.

¹⁹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 427

²⁰Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Teras, 2002), hal. 70.

²¹Nikmaturohmah, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018), hal. 11.

Nilai religius adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan Illahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.²²

c. Program Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz Al-Qur'an merupakan proses untuk memelihara, menjaga dan melindungi Al-Qur'an dalam ingatan untuk menambah iman dan takwa kepada Allah swt.

Program tahfidz Al-Qur'an merupakan salah satu penguatan pendidikan karakter dibidang keagamaan. Prinsip-prinsip dasar dalam pendidikan siswa salah satunya adalah ikatan rohani diantaranya mengikat anak dengan Al-Qur'an. Ikatan rohani adalah ikatan jiwa dengan kejernihan dan cahaya keimanan dan keikhlasan jiwanya begitu luhur dalam suasana yang penuh kesucian. Karena Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat islam.²³

Implementasi pendidikan karakter Religius melalui program tahfidz Al-Qur'an di MI Nurul Islam Sumbergempol Tulungagung adalah proses penerapan nilai-nilai cinta Al-Qur'an yang bersumber dari agama dengan pembiasaan peserta didik melalui

²²Nikmaturohmah, *Implementasi Pendidikan Karakter...*, hal. 12

²³Abdullah Nasih Ulwan, *Ensiklopedia Pendidikan Akhlak Mulia Panduan Mendidik Anak Menurut Metode Islam jil.9*, (Jakarta: PT Ikrar Mandiriabadi, 2006), hal. 2

program pembelajaran intensif untuk mempelajari Al-Qur'an dan menghafalnya melalui program tahfidz Al-Qur'an.

2. Secara Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual yang sudah dijelaskan, maka secara operasional yang dimaksud pendidikan karakter religius peserta didik melalui Implementasi program Tahfidz di MI Nurul Islam Sumbergempol Tulungagung adalah penulis berusaha menjelaskan proses program tahfidz dalam membentuk karakter religius jujur, amanah, dan sabar. Pembentukan karakter tersebut melalui pembiasaan program tahfidz Al-Qur'an atau menghafal Al-Qur'an

F. Sistematika Pembahasan

Teknis penulisan skripsi ini disusun dengan mengacu pada buku pedoman penulisan skripsi.²⁴ Sistematika pembahasan dibuat guna memperoleh penulisan di lapangan, sehingga akan mendapat hasil yang utuh dan sistematis untuk menjadi bagian-bagian yang saling terkait satu sama lain dan saling melengkapi. Secara garis besar pembahasan dalam skripsi terdiri dari tiga bagian, yaitu pertama, bagian awal yang didalamnya memuat beberapa halaman, sebelum beberapa bab. Kedua, bagian utama (inti) yang didalamnya memuat enam bab. Ketiga, bagian akhir yang didalamnya memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

²⁴Tim Penyusun, *Pedoman Penyusunan Skripsi Program Strata Satu (SI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Tahun 2017*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2017)

Penelitian dalam skripsi ini disusun terdiri dari enam bab, satu bab dengan bab yang lainnya saling berkaitan dan berhubungan secara sistematis. Maka, pembahasan dalam skripsi ini telah disusun secara berurutan dari bab satu sampai bab enam. Dan dengan tujuan pembaca dapat memahami isi skripsi secara utuh dan menyeluruh. Adapun sistematika pembahasan skripsi dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal dalam penulisan skripsi memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Utama (Inti)

- a. Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Konteks penelitian menguraikan tentang masalah yang akan diteliti dan alasan-alasan mengapa mengambil masalah tersebut sebagai penelitian. Maka dalam penelitian ini konteks penelitian menguraikan tentang alasan-alasan pentingnya mempelajari Al-Qur'an apalagi menghafalkannya dalam membentuk karakter religius peserta didik. Kemudian menguraikan keunikan madrasah

terutama dalam program tahfidz Al-Qur'an, sebagai salah satu alasan mengapa melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Sumbergempol Tulungagung.

Fokus penelitian berisi tentang pertanyaan-pertanyaan penelitian. Pertanyaan tersebut berkaitan dengan implementasi program tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk karakter religius peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Sumbergempol Tulungagung. Pertanyaan meliputi: Bagaimana pendidikan karakter religius jujur melalui implementasi program tahfidz al-Qur'an di MI Nurul Islam Sumbergempol Tulungagung, Bagaimana pendidikan karakter religius amanah melalui implementasi program tahfidz al-Qur'an di MI Nurul Islam Sumbergempol Tulungagung, Bagaimana pendidikan karakter religius sabar melalui implementasi program tahfidz al-Qur'an di MI Nurul Islam Sumbergempol Tulungagung .

Tujuan penelitian mendeskripsikan tentang implementasi program tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk karakter religius peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Sumbergempol Tulungagung.

Kegunaan penelitian menguraikan tentang manfaat penelitian secara teoritis dan praktis. Secara teoritis yaitu berupa harapan peneliti dapat memberikan kontribusi terhadap pendidikan karakter religius di MI Nurul Islam. Lalu, secara praktis berisi tentang harapan bahwa

penelitian ini dapat menjadi sumber bacaan terpercaya yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan nyata oleh pembaca.

Penegasan istilah berisi dari dua bagian yaitu, penegasan konseptual dan penegasan operasional. Penegasan konseptual pada penelitian ini menguraikan tentang implementasi, pendidikan karakter religus, prgram tahfidz . Kemudian, penegasan operasional menguraikan tentang maksud dari pendidikan karakter religius peserta didik melalui Implementasi program Tahfidz al-Qur'an di MI Nurul Islam Sumbergempol.

b. Bab II Kajian Pustaka

Dalam bab ini memuat teori tentang Implementasi karakter religius peserta didik melalui program Tahfidz dan kemudian disusul dengan penelitian terdahulu untuk memperkuat teori yang telah dipaparkan serta dilanjutkan dengan paradigma penelitian.

Deskripsi teori memuat tentang teori-teori yang diambil kemudian memiliki relevansi dengan penelitian ini. Oleh sebab itu, deskripsi teori pada penelitian ini berkaitan dengan pendidikan karakter religius peserta didik melalui Implementasi program Tahfidz al-Qur'an di MI Nurul Islam Sumbergempol.

Penelitian terdahulu memuat skripsi dan jurnal yang memiliki pembahasan dengan tema atau metode yang sama dengan penelitian ini. Ada enam penelitian yang dicantumkan dengan metode pendekatan kualitatif dan kuantitatif, dan memiliki tema

yang hampir sama namun tetap berbeda. Sehingga pada penelitian terdahulu diberikan tabel sebagai penjelasan mengenai persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini.

c. Bab III Metode Penelitian

Dalam bab ini memuat secara rinci tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Rancangan penelitian menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan. Kemudian, menyebutkan alasan mengapa menggunakan pendekatan tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

Kehadiran peneliti menjelaskan fungsi peneliti dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, maka peneliti sebagai instrumen sekaligus pengumpul data.

Lokasi penelitian menjelaskan tentang letak geografis sekolah yang menjadi lokasi penelitian. Maka, penelitian ini memaparkan alamat dan menjelaskan karakteristik Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Sumbergempol Tulungagung secara terperinci.

Sumber data menjelaskan tentang dari mana dan dari siapa data yang diperoleh. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis, yaitu data primer dan sekunder. Data primer berasal dari wawancara secara langsung dengan informan, sedangkan data sekunder berasal dari dokumentasi.

Teknik pengumpulan data menjelaskan tentang teknik pengumpulan data yang digunakan. Dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu, observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut dijelaskan secara terperinci.

Teknik analisis data menguraikan tentang proses pelacakan data yang diperoleh dari lapangan secara sistematis dengan menggunakan teknik tertentu.

Pengecekan keabsahan data menguraikan tentang usaha-usaha peneliti dalam memperoleh keabsahan data.

Tahap-tahap penelitian menguraikan tentang proses waktu pelaksanaan penelitian, mulai dari penelitian pra lapangan, analisis data dan laporan hasil penelitian.

d. Bab IV: Hasil Penelitian

Dalam bab ini berisi tentang paparan data atau temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh melalui pengamatan, hasil

wawancara serta deskripsi informasi lainnya yang dikumpulkan oleh peneliti. Bab IV ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.

Deskripsi data menyajikan paparan data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Kemudian, temuan penelitian menguraikan tentang informasi yang muncul ketika proses penelitian, berupa kategori, sistem klasifikasi, identifikasi, dan tipologi. Analisis data menguraikan tentang data yang dianalisis oleh peneliti.

e. Bab V: Pembahasan

Dalam bab ini peneliti membahas keterkaitan antara pola, kategori, dimensi dan posisi temuan atau teori yang ditemukan, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan. Peneliti menganalisis tentang pendidikan karakter religius peserta didik melalui Implementasi program Tahfidz al-Qur'an di MI Nurul Islam Sumbergempol, serta bagaimana karakter peserta didik setelah mengikuti pembelajaran tersebut.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup. Bahan rujukan yang dimasukkan dalam daftar rujukan harus sudah disebutkan dalam teks. Lampiran-lampiran berisi keterangan-keterangan yang dipandang penting, misalnya instrumen penelitian, data mentah hasil penelitian, surat izin

dan tanda bukti telah melaksanakan pengumpulan dan penelitian, dan lampiran yang dianggap perlu.